

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu, beragam permasalahan kesehatan mulai timbul. Masyarakat mulai khawatir terhadap berbagai penyakit di lingkungan sekitarnya. Akibat dari kekhawatiran itu, masyarakat mulai mengonsumsi obat-obatan apabila terdapat keluhan sakit. Padahal penanganan awal untuk setiap keluhan belum tentu dengan mengonsumsi obat-obatan. Misalnya pada pasien yang merasa lemas, bisa jadi dikarenakan kurang beristirahat atau asupan gizi yang masuk dalam tubuh tidak seimbang dengan aktivitas yang dilakukan. Hal lainnya yang sering dijumpai adalah ketika ada keluhan, pasien cenderung ingin membeli antibiotik. Masyarakat pada umumnya memahami bahwa setiap sakit harus diberi antibiotik. Di sini seorang Apoteker dapat berperan dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasiannya dengan memberitahukan penggunaan antibiotik yang tepat serta menjelaskan tujuan penggunaan antibiotik.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009, pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atau resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Sedangkan pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian pada saat ini telah berubah paradigmanya dari orientasi obat (*drug oriented*) menjadi

orientasi pada pasien (*patient oriented*). Sebagai konsekuensi perubahan orientasi tersebut, maka Apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat berinteraksi langsung dengan pasien. Implementasi peran dan fungsi Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di puskesmas perlu didukung dan diupayakan semaksimal mungkin dalam upaya pencapaian penggunaan obat yang rasional bagi pasien. Namun yang paling penting adalah komitmen kuat dari Apoteker untuk melayani dan bekerja keras tanpa pamrih untuk mewujudkan tanggungjawab profesi sebagai upaya dan peran nyata dalam pembangunan pelayanan kesehatan di puskesmas.

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi kesehatan yang bersifat fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat dan juga membina masyarakat untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan. Terdapat sub-sub unit di puskesmas dan jaringannya antara lain sub unit pelayanan kesehatan di dalam lingkungan puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, posyandu, dan polindes (IAI, 2012). Berdasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128 tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Puskesmas, puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota yang bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan dalam suatu wilayah kerja. Puskesmas sebagai unit teknis operasional Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota dan merupakan unit pelaksana tingkat pertama serta merupakan ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, maka standar pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi pengelolaan obat dan alat kesehatan serta pelayanan farmasi klinis. Pelayanan farmasi klinis meliputi pengkajian resep, penyerahan dan

pemberian informasi obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, ronde/visite pasien pada puskesmas rawat inap, pemantauan dan pelaporan efek samping obat, pemantauan terapi obat dan evaluasi penggunaan obat. Pelayanan resep merupakan salah satu peran penting seorang Apoteker di puskesmas. Pelayanan resep terhadap pasien menjadi salah satu upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dengan bantuan Apoteker. Upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah dengan melakukan serangkaian kegiatan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pemeliharaan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) serta pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Tujuan dari pembangunan kesehatan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi masyarakat agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pembelajaran terhadap peran dan tanggungjawab seorang Apoteker perlu dilakukan dalam rangka mempersiapkan calon Apoteker untuk memahami setiap kegiatan di puskesmas sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pembelajaran tersebut dapat terlaksana melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di puskesmas. Diharapkan bahwa setiap pembelajaran yang diperoleh dari pembekalan di kampus dan dari PKPA dapat diterapkan dalam dunia kesehatan nantinya sehingga dapat tercipta seorang Apoteker yang profesional dan bertanggungjawab. Agar terciptanya seorang Apoteker dengan profesionalisme tinggi, maka Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan puskesmas Ngagel Rejo Surabaya untuk memberikan kesempatan bagi calon Apoteker agar dapat memiliki pengalaman praktis serta dapat melaksanakan pelayanan yaitu pekerjaan kefarmasian di puskesmas sehingga menjadi bekal bagi calon Apoteker

dalam mempersiapkan diri menjadi Apoteker yang berperan penting dalam peningkatan upaya kesehatan dalam masyarakat. Pelaksanaan PKPA berlangsung pada 21 November – 03 Desember 2016 di puskesmas Ngagel Rejo Surabaya yang berlokasi di jalan Ngagel Dadi III no. 17 Surabaya

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab Apoteker dalam praktek pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku (*professionalism*) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan yang dilakukan di Puskesmas serta gambaran nyata tentang permasalahan (*problem solving*) dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas oleh profesi Apoteker di Puskesmas.
4. Mempersiapkan calon Apoteker agar memiliki sikap-perilaku dan *professionalism* untuk memasuki dunia praktek profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
5. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar pengalaman praktek profesi Apoteker di Puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas, dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas yaitu:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Puskesmas.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.